

SUMBER INFORMASI DAN PELAYANANNYA PADA INSTITUSI PERGURUAN TINGGI ISLAM : AGENDA RISET

Pungki Purnomo, M.LIS

Pendahuluan

Sepertinya saat ini para pakar dari berbagai disiplin berpen-dapat serupa, bahwa peranan akti-fitas penelitian dan pengemban-gan sangat menentukan terhad-ap perkembangan saintifik dan teknologi yang telah mendorong ras manusia memasuki kepada masyarakat post industri. Karena itu dalam hal ini informasi dapat diumpamakan bagaikan suatu poros atau sumbu yang mampu mengatur dan menentukan pres-tasi atau pencapaian umat ma-nusia.

Berbicara mengenai sumber in-formasi dilingkungan lembaga-lembaga pusat informasi, maka akan terkait dengan sendirinya kepada beberapa komponen yang satu dengan lainnya bagai satu kesatuan yang kuat. Kom-ponen- komponen tersebut di-antaranya adalah terdiri dari un-sur SDM, sarana teknologi yang digunakan dan bahan baku in-formasi itu sendiri (koleksi). Te-robosan-terobosan terbaru dalam proses komunikasi telah mampu meningkatkan peranan informasi hingga pada poin dimana kema-juan-kemajuan kebudayaan ma-nusia adalah merupakan reali-sasi penghargaan manusia ter-hadap hikmah dari ledakan in-

formasi yang membawa umat manusia kepada zaman yang di-kenal dengan masyarakat infor-masi.

Informasi adalah merupakan suatu hal yang sangat dinamis. Kedinamikaan informasi terse-but paling tidak harus melalui tiga tahapan pokok, yaitu : Pe-ngadaan, Pengorganisasian, dan Penyebar luasan (disosialisasi-kan). Ketiga fase tersebut adalah merupakan bentuk dari usaha pemberdayaan informasi agar mempunyai nilai tambah. Infor-masi masa akan menjadi tidak ada artinya, kecuali bila hal ter-sebut, secara sistematis, dikelola (organisir) dan kemudian dite-ruskan untuk disebar luaskan de-ngan saluran yang sesuai dan memadai.

Perpustakaan-perpustakaan ada-lah merupakan tempat penyim-panan(storehouses) berbagai ke-kayaan warisan intelektual. Para spesialis informasi dan pusta-kawan kemudian bertanggung jawab dalam pengorganisasian dan pengemasan informasi ter-sebut sehingga sesuai dengan perspektif kebutuhan para peng-gunaannya. Karenanya perpusta-kaan-perpustakaan atau agensi-agensi pusat informasi sangat memainkan fungsinya yang

sangat vital dalam hal pengorganisasian dan penyebaran informasi.

Merealisasikan pentingnya informasi didalam melaksanakan dan mempromosikan berbagai kegiatan penelitian, adalah suatu hal penting memperhitungkan secara yang realistis dan akurat tentang ketersediaan sumber-sumber dan pelayanan informasi literatur.

Keprihatinan secara umum terhadap situasi dan kondisi tentang sumber dan pelayanan informasi mengakibatkan kurang optimalnya hasil suatu kegiatan penelitian dan pengembangan dilingkungan perguruan tinggi islam (IAIN, STAIN, Universitas dan STAI swasta). Situasi dan kondisi mengenai sumber dan pelayanan informasi dilingkungan perguruan tinggi islam berbeda-beda satu dengan lainnya. Namun secara umum perbedaan tersebut mempunyai karakteristik yang serupa, yaitu penuh dengan kekurangan-kekurangan ; kekurangan SDM, kekurangan sarana teknologi penunjang dan kurangnya koleksi literatur yang up to date sesuai dengan perkembangan publikasi saat ini yang begitu cepat dan dalam berbagai bentuknya. Karena itu umumnya kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan perguruan tinggi Islam akhirnya hanya menggunakan dan memanfa-

atkan sumber dan pelayanan informasi yang seadanya.

AGENDA R ISET

1. Kualitas Koleksi

Istilah literatur Islam meliputi aspek religius maupun aspek-aspek lainnya yang berkaitan kepada sosial, politik, ekonomi dan sebagainya dari sistem itu sendiri. Hal tersebut mencakup berbagai karya seni, budaya, sejarah dan juga geo-politik serta dimensi-dimensi sosio linguistik dari sejarah dan tradisi-tradisi kaum muslimin.

Berkenaan dengan isu mengenai problem pengembangan koleksi, khususnya dilingkungan institusi perguruan tinggi islam Indonesia, setidaknya ada dua jenis problem utama yang menurut David H Partington dari Jurusan Timur Tengah Perpustakaan College Harvard-Cambridge, diidentifikasi sebagai problem Konseptual dan problem Realisasi. Dalam hal ini untuk kasus di Indonesia konteksnya sangat sesuai dengan teori beliau tersebut.

Problem konseptual yang diistilahkan oleh beliau, adalah karena hal itu merupakan berkaitan dengan perspektif kepustakawanan. Dimana pustakawan harus benar-benar mempunyai visi dan perspektif yang jelas dan benar tentang konsep literatur Islam itu sendiri. Visi dan perspektif yang benar dan jelas ter-

sebut adalah merupakan syarat mutlak, karena dengan demikian pustakawan akan lebih mudah untuk mendeskripsikan apa yang dimaksud koleksi keislaman tersebut. Pendeskripsian konsep koleksi keislaman tersebut mencakup beberapa aspek pertanyaan tentang kenapa dan apa kepentingannya mengkoleksi dan mengembangkan bidang keislaman. Hal lainnya adalah pustakawan harus jelas dan benar dalam mendefinisikan dan memberikan batasan-batasan terhadap koleksi keislaman tersebut.

Spesialisasi subjek dalam dunia perpustakaan adalah mempunyai peranan yang cukup bermakna. Seorang spesialis subjek biasanya mengerti sekali tentang subjek area tertentu. Penyeleksi literatur yang baik dituntut penguasaan tentang subjek yang ditangani. Tanpa penguasaan subjek yang ditanganinya maka dapat dipastikan mutu hasil penyeleksiannya tersebut akan tidak memuaskan. Karena itu untuk peningkatan kualitas koleksi maka kebutuhan akan para spesialisasi subjek tertentu sangat diperlukan, khususnya pada jenis perpustakaan riset atau perguruan tinggi. Para spesialis subjek akan sangat membantu dalam memberi masukan-masukan tentang beberapa pertanyaan berkaitan dengan definisi literatur keislaman dan batasan-batasan jangkauannya.

Sedang problem yang kedua yang diistilahkan dengan problem Realisasi, adalah berkaitan dengan praktek pelaksanaan dari proses penyeleksian dan pengadaan koleksi itu sendiri. Ketika tujuan-tujuan dan sasaran pengembangan koleksi ditetapkan dalam sebuah konsep yang jelas dan sistematis, maka realisasi pelaksanaannya adalah sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan tersebut. Dalam kenyataan dilapangan, pelaksanaan untuk merealisasikan konsep pengembangan koleksi tersebut sering kali terjadi ketidakpastian. Karena itu penelitian yang komprehensif tentang hal ini perlu menjadi suatu agenda untuk nantinya dapat didiskusikan dan dibuat formulasinya sebagai solusi terhadap beberapa kenyataan yang menunjukkan kelemahan kebijakan sistem pengadaan koleksi selama ini yang diterapkan untuk perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia, khususnya pada institusi perguruan tinggi islam.

2. Sikap perilaku user dalam mencari Informasi

Kajian-kajian tentang pemakai dan kebutuhan-kebutuhan informasi adalah dua metodologi yang biasanya diterapkan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi sikap perilaku para pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Survey-survey deskriptif memberikan suatu profil terhadap beberapa karakteristik

para pencari informasi, dimana pada kajian-kajian yang mendalam dengan menggunakan teknik-teknik pewawancara atau interview yang intensif dan metode-metode peristiwa yang kritis adalah lebih cocok untuk menganalisa berbagai sikap dan model (cara) dalam mendapatkan informasi yang diperlukan. Sejauh ini hanya sedikit saja yang diketahui tentang komposisi komunitas ilmuwan sosial muslim, sikap mereka terhadap perbedaan sumber-sumber dan teknik-tekniknya, dan berbagai area yang mereka temui sendiri yang masih kurang memberikan kepuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan informasinya.

Berkaitan dengan kebutuhan informasi terhadap pelayanan informasi, menuntut penyelidikan tentang sikap perilaku para pencari informasi terhadap minimnya pelayanan yang tersedia dan pelayanan yang mungkin berpotensi serta opsi-opsi lainnya. Dengan demikian penelitian tersebut akan memberikan gambaran terhadap sejauh mana kesadaran para pencari informasi akan sarana-sarana yang ada dan pelayanan - pelayanannya.

Penelitian-penelitian demikian memungkinkan untuk menyaranakan berbagai strategi dan rencana tindakan untuk meningkatkan kepuasan terhadap

kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi sebelumnya.

3. Evaluasi terhadap sumber-sumber dan pelayanan informasi.

Area penelitian yang ketiga adalah mengevaluasi berbagai sumber-sumber dan pelayanan informasi tersebut yang secara spesifik telah dikembangkan dan berguna bagi para mahasiswa dan peneliti dalam bidang kajian keislaman.

❖ Kualitas Koleksi hasil laporan penelitian

Lemahnya pengawasan bibliografi umumnya dinegara-negara Islam adalah sering terkait dengan berbagai problematika politik yang terjadi pada negeri bersangkutan, sehingga berbagai aktifitas pengembangan koleksi sering kali dikeranjang sampah. Sesungguhnya evaluasi terhadap koleksi-koleksi hasil penelitian akan berguna dan membantu dalam menentukan sejauh mana cakupannya, tingkat ketimpang tindihannya (overlap), pada area-area apa saja kelemahan mereka dan lain sebagainya. Kajian-kajian demikian selanjutnya akan membawa kepada gambaran yang nyata tentang perpublikasian umat islam dapat dirasakan secara komprehensif, khususnya penelitian yang dilakukan pada institusi perguruan

tinggi Islam, baik negeri atau swasta.

❖ Kualitas Sarana Bibliografi

Bibliografi adalah sangat penting perannya, karena dia merupakan sarana untuk pengawasan/pengontrolan terhadap perkembangan koleksi. Jenis bibliografi tersebut meliputi :

1. Pelayanan Indeks dan Abstraks
2. Pelayanan temu kembali
3. Jaringan Bibliografi

Pengevaluasian terhadap berbagai bibliografi yang ada sangat penting dan perlu. Hal tersebut karena akan ada suatu analisa dan evaluasi mendalam mengenai bibliografi tersebut dalam hal-hal seperti cakupan, aksesibilitas, dan beberapa variabel terkait lainnya dari literatur keislaman. Pengevaluasian terhadap bibliografi literatur keislaman akan memudahkan kita untuk melakukan perbandingan dengan beberapa bibliografi lainnya yang berkaitan dengan literatur kajian non keislaman. Kalaupun ada, maka bentuk kerjasama antar instansi perpustakaan IAIN dan STAIN di Indonesia dalam bidang bibliografi sangat tidak intensif dan tidak jelas manfaatnya. Karena itu tentang manfaat kerjasama yang selama ini dilakukan, perlu dilakukan kajian yang komprehensif. Dengan kajian komprehensif tersebut maka akan diketahui tentang sejauh mana manfaat kerjasama

mengenai jaringan bibliografi yang selama ini dilakukannya. Kemudian setelah mengetahui kelemahan-kelemahannya, maka dengan demikian kita dapat mengambil langkah-langkah perbaikan dan efisiensi.

❖ Sarana / alat Bibliografi

Sarana bibliografi yang kita kenal seperti sistem klasifikasi Dewey dan daftar tajuk, adalah dua alat terpenting yang dapat membantu para pustakawan membuat bibliografi. Dewey Decimal Classification dan daftar tajuk subjek Library of Congress adalah yang paling banyak digunakan untuk membuat sarana temu kembali. Namun untuk membuat notasi terhadap literatur keislaman, kedua sarana tersebut sangat lemah untuk digunakan. Beberapa penyesuaian perlu dilakukan dengan melalui kajian-kajian yang komprehensif. Beberapa pendekatan seperti pendekatan melalui topik, nama orang Islam/timur, daftar tajuk subjek, pengawasan kosa kata dan sebagainya adalah diantara beberapa area agenda kajian. Pengevaluasian dan pengkajian terhadap sistem klasifikasi dan daftar tajuk subjek yang ada terhadap apa yang berkaitan dengan kajian keislaman sangat penting. Hal tersebut adalah untuk menentukan sarana bibliografi yang lebih sesuai, khususnya, untuk literatur keislaman. Daftar Tajuk Subjek Islam dan sistem Kla-

sifikasi Islam hasil adaptasi dan perluasan DDC seksi Islam yang dikeluarkan oleh Departemen Agama R.I. adalah merupakan hasil upaya penyesuaian bagi literatur keislaman. Namun demikian bukan berarti setelah adanya kedua sarana tersebut, kita tidak perlu lagi mengkaji dan menganalisisnya. Usaha pengevaluasian tersebut diperlukan sejalan dengan perkembangan iptek dan kebutuhan masyarakat.

Kesimpulan

Beberapa area utama dari sumber-sumber dan pelayanan informasi yang berkaitan dengan literatur keislaman yang perlu dikaji telah diuraikan dalam artikel ini. Para pakar dan pemakai adalah orang-orang yang paling mempunyai otoritas/wewenang dalam menilai tentang keefektifan dan keefisienan sistem yang ada tersebut. Persepsi dan pemahaman para pakar ilmu sosial merupakan yang paling penting dalam membentuk komunitas peneliti yang handal. Karena itu kerjasama yang baik antara para pakar dengan para spesialis informasi akan menghasilkan evaluasi dan usaha penelitian yang kokoh. Upaya pengkajian tersebut diyakini akan menciptakan instrumen yang dapat meningkatkan kualitas sumber informasi dan pelayanannya pada institusi perguruan tinggi Islam di Indonesia umumnya.

Daftar Pustaka

Lancaster, F.W. *The Measurement and Evaluation of Library Services*. Arlington : Information Resources Press, 1980.

David H. Partington. *Islamic Literature : Problems in Collection Development. Library Acquisition: Practice & Theory*. USA : Pergamon Press : 147-154.

Anwar, Mumtaz A. *Towards a Universal Bibliographic Control of Islamic Literature. International Library Review* 15. 1983 :257-258.

Sattar Abdus and Sajjad ur Rehman. *Coverage of Islamic Literature in Selected Indexing Services. International Library Review*, 1985.

Wilson, T.D. *On User Studies and Information Needs. Journal of Documentation* 37. March 1981 : 6-7.

Rahman, Sajjad ur Rehman. *Use of Journal Literature by Muslim Social Science Scholars in the United States. American Journal of Islamic Social Sciences* 1. 1985 : 63-77